

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Novel merupakan salah satu karya sastra yang populer di dunia, banyak dikenal masyarakat luas terutama bagi orang-orang yang menikmatinya. Novel diciptakan oleh pengarang melalui penghayatan dan pemahaman terhadap persoalan atau masalah kehidupan manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman terhadap kehidupan. Menurut Watt (dalam Tuloli, 2000:17) novel adalah suatu ragam sastra yang memberikan gambaran pengalaman manusia, kebudayaan manusia yang disusun berdasarkan peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar. Keberadaan sebuah novel memang telah diakui, di samping cerita pendek atau cerpen, drama dan puisi.

Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Unsur yang secara langsung turut serta membangun novel. Kepaduan unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi biografi pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra seperti nilai moral, nilai sosial, nilai didaktis, dan nilai budaya. Unsur-unsur inilah yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Karakter merupakan unsur penting dalam karya sastra. Terutama dalam novel, karakter dalam sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan perasaannya tentang sesuatu hal yang terjadi di dunia ini. Karakter mempunyai kekuatan untuk mendominasi keseluruhan cerita dalam sebuah karya sastra. Pengarang dapat membawa karakter

tersebut melewati banyak permasalahan dalam situasi yang berbeda-beda. Menurut Grolier (1977:291), karakterisasi merupakan ciri-ciri unik dari bentuk fiksi seperti cerita pendek, novel, drama, dan puisi narasi

Ketika kita membaca sebuah novel maka akan muncul perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Pengarang menulis sebuah novel bukan hanya untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca tetapi juga menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel itu. Pengarang mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti temperamental, perasaan memiliki atau rasa humor.

Karya yang disebut prosa antara lain, novel, novelet, dan cerita pendek (cerpen). Novel sendiri salah satu genre sastra yang terus berkembang sampai sekarang, salah satu penulis novel yang juga sangat produktif mengeluarkan karya-karyanya adalah TereLiye yang dalam bahasa india berarti *untukmu*.

Tere Liye merupakan nama pena Darwis, penulis muda yang lahir di pedalaman sumatera pada 21 Mei 1979, ia merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan dikarunia seorang putra bernama Abdullah pasai. Berikut beberapa karyanya antara lain:

Mimpi-mimpisiPatahHati (AddPrint, 2005), *HafalanShalat Delisa* (Republika, 2005), *MogaBundaDisayang Allah* (Republika, 2005), *Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur* (AddPrint, 2006), *The Gogongs Series I : James &IncredibleIncodents* (Gramedia pustaka, 2006). *Kisah Sang Penandai* (Serambi,2007), *Bidadari-BidadariSurga* (Republika, 2008), *Sunset Bersama Rosie* (Grafindo, 2008), *RembulanTenggelam di Wajahmu* (Grafindo, 2006 & 2009),*Burlian* (Republika, 2009), *Daun Yang JatuhTakPernahMembenciAngin* (Gramedia

Pustaka Utama, 2013), *SepotongHati Yang Baru* (Mahaka Publishing, 2013), *Ayahku (Bukan) pembohong* (Gramedia Pustaka Utama, cet. Kesepuluh 2014), *BerjutaRasanya, DikakatakatauTidakDikatakan, Itutetapcinta* (Gramedia Pustaka Utama, 2014), *BUMI* (Gramedia Pustaka Utama, 2014), *RINDU* (Republika, 2014).

Dari semua karyanya hampir tidak ada informasi atau tidak ditemukannya biografi TereLiye, yang umumnya ditulis oleh pengarang di belakang karyanya. Tere Liye dalam dunia sastra memang masih terbilang baru, namun melihat caranya memaparkan cerita lembar demi lembarnya, seolah-olah melihat gambaran peristiwa itu benar terjadi di depan mata sendiri, menurut penulis khususnya sebagai pembaca. Pada tulisannya, Tere Liye bukan saja memaparkan cerita, juga menyelipkan begitu banyak pesan moral dan pendidikan yang mengajak, namun tidak terkesan sedang menggurui pembaca.

Melalui novel *Ayahku Bukan Pembohong* pengarang menceritakan tokohnya, yaitu anak kecil dengan raut ikal itu selalu dijejali dongeng-dongeng luar biasa oleh sang ayah. Dongeng-dongeng itu, secara tidak sadar mempengaruhi perilaku tokoh utama dalam novel tersebut. Perilakunya yang baik, santun, pantang menyerah, dan hal positif lain dalam diri anak tersebut terpengaruh oleh dongeng-dongeng sang ayah.

Pesan yang ingin disampaikan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* ini adalah bagaimana cara mendidik anak agar menjadi seorang yang cerdas, tumbuh dengan karakter kuat dan berahlak baik, yaitu dengan bercerita. Tere Liye ingin memberitahukan kepada kita bahwa tidak ada kanak-kanak adalah masa “peniru”. Mereka memperhatikan, menilai, lantas mengambil kesimpulan. Lingkungan, keluarga, dan sekitar akan membentuk watak mereka. Celakalah, walaupun proses “meniru” itu keliru.

Dalam proses bercerita kepada sang anak mestilah dillengkapi dengan keteladanan, kerja keras, dan disiplin. Tidak dulu, tidak sekarang masa kanak-kanak selalu memberikan respon yang sama atas mekanisme ini. Membuat imajinasi mereka terbang, dan tanpa mereka sadari, ada pemahaman arti berbagi, berbuat baik, dan selalu bersyukur yang bisa diselipkan.

Pada penelitian ini, penulisan menganalisis karakter Tokoh Utama pada novel *Ayahku (Bukan) pembohong*. Seorang ayah yang membesarkan anak semata wayangnya Dam dengan cerita-cerita yang kemudian juga dialakukan pada cucu-cucunya yaitu Zas dan Qon. Cerita-cerita Ayahnya menjadi inspirasi hidup Dam, namun setelah Dam tumbuh dewasa, pola pikir pun berubah, begitu banyak hal yang tidak semuanya bisa terselesaikan hanya dengan cerita-cerita Ayahnya, Dam pun memutuskan untuk tidak lagi mempercayai cerita-cerita Ayahnya.

Berdasarkan penelitian yang diambil. Dalam hal ini teori struktural lebih di arahkan pada kajian unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik. Pada penelitian ini unsur intrinsik dibatasi pada tokoh dan penokohan, dan juga karakter tokoh utama, maka penelitian ini terhadap pengkajian novel ini diberi judul *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye ?
2. Bagaimanakah Karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) pembohong* Karya Tere Liye ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik memiliki tujuan yang baik dan jelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan Karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, adalah :

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah Khazanah pengetahuan dengan mengetahui Analisis Karakter Tokoh Utama serta Tokoh dan Penokohan yang terdapat pada novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini, bisa membuka pengetahuan para pembaca untuk memahami kandungan nilai sastra dalam novel sehingga pembaca lebih mengetahui maksud dari seorang pengarang. Diharapkan kepada pembaca juga agar dapat lebih memahami isi novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye untuk dapat mengambil hikmah, pelajaran dan manfaat maupun pesan positif dari isi novel tersebut.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran, berupa pembelajaran sastra bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan bahasa dan sastra indonesia.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan formulasi judul penelitian ini, yaitu “Analisis karakter tokoh utama dalam novel *Ayahku (Bukan) pembohong karya tere liye*”, peneliti akan mendeskripsikan beberapa definisi atau istilah yang berhubungan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran.

a. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

b. Tokoh

Tokoh sebenarnya yang kita ciptakan ditentukan oleh perwatakan yang kita berikan pada tokoh tersebut. Mungkin saja nama tokohnya sama, tetapi ketika kita beri perwatakan yang berbeda, maka tokoh tersebut akan menjadi berbeda.

c. Novel

Novel adalah cerita tentang kehidupan tokoh-tokoh tertentu dengan perwatakan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang secara bersama-sama membentuk suatu cerita yang lebih panjang dibandingkan prosa fiksi lainnya (Nurgiantoro, 2013:11). Novel dalam penelitian ini difokuskan pada novel yang berjudul *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama tahun 2011.